

PENGARUH MATERIALISME DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO

**Muhammad Adrianto, Goso*), Muhammad Aqsa*)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo**

INTISARI

Pengaruh Materialisme dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo. Metode penelitian ini menggunakan kuesioner online dengan membagikan online daftar pernyataan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo. Kuesioner yang di bagikan kepada responden sebanyak 70 kuesioner. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan tambahan uji valid dan reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan pengujian hipotesis berupa uji koefisien determinasi dan uji parsial dengan bantuan program software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 Univeritas Muhammadiyah Palopo. Sedangkan literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis angkatan 2016 Univeritas Muhammadiyah Palopo.

Kata Kunci : Materialisme, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Mahasiswa

ABSTRACT

Influence of Materialism and of Literasi Monetary To Behavior Of Management Of Finance Student Faculty Of Economics and Business Generation 2016 University of Muhammadiyah Palopo

This research aim to to know and analyse influence of and materialism of literacy monetary to behavior of monetary managemen Faculty Of Economics student and Business generation 2016 University of Muhammadiyah Palopo. this Research method of online kuesioner menggunakan by alloting online enlist statement to Faculty Of Economics student and Business Generation 2016 University of Muhammadiyah Palopo. Kuesioner which in alloting to responder

counted 70 eksamplar. This research also quantitative approach and method analyse doubled linear regression with valid test addition and reliabilitas.

This research using also examination of hypothesis in the form of coefficient test of determinasi test and of parsial constructively program of software SPSS version 22. Result of this research of that materialism have an effect on positive and signifikan to behavior of monetary management of Faculty Of Economics student and Business generation 2016 Univeritas Muhammadiyah Palopo. While monetary literacy do not have an effect on signifikan to behavior of monetary management of Faculty Of Economics student And Business generation 2016 Univeritas Muhammadiyah Palopo.

Keywords : Materialism, Financial Literacy, Student Financial Behavior

*) Penulis Penanggung jawab

* Alamat : JL. Jend Sudirman Km.03 Binturu, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo

E-mail: muhammadadrianto97@gmail.com

PENDAHULUAN

Era revolusi industry 4.0 mendisrupsi seluruh aspek dan sendi kehidupan, masifnya perubahan yang diakibatkan cepatnya arus teknologi dan informasi mendorong pergeseran dari aktifitas nyata kepada aktifitas digital sehingga menciptakan perilaku masyarakat dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan terhadap barang dan jasa pun berubah. Temuan penelitian tentang gaya hidup yang di publikasikan oleh Children Society mengkonfirmasi bahwa hal ini terjadi karena kita hidup di era teknologi dan informasi yang menciptakan perilaku konsumsi yang terus berubah sehingga berakibat pada keputusan pengelolaan keuangan masyarakat.

Pengelolaan keuangan merupakan teknik mengimbangi gaya hidup manusia seperti gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung ataupun bisnis. Pengelolaan keuangan sangatlah

penting untuk mengelolah keuangan dengan baik. Apalagi sekarang ini hidup konsumtif sudah seperti hal yang sudah biasa. Seperti membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu penting untuk digunakan. Kemudian menghabiskan uang hanya untuk makanan dan bersenang-senang yang dilakukan secara berlebihan.

Kecakapan seseorang dalam mengelolah keuangan, sangat menentukan bagaimana kualitas kehidupannya. Perlunya seseorang memiliki kecakapan dalam mengelolah keuangan didorong oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dalam negeri maupun global, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan cermin atau perilaku gaya hidup yang semakin hari semakin hedonis dan konsumtif.

Kementrian Pariwisata (Kemenpar) menyebutkan Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memiliki hobi

berbelanja atau *shopper holic* (<https://kumparan.com>). Aktivitas berbelanja merupakan aktivitas yang wajar dilakukan oleh manusia, akan menjadi tidak wajar jika aktivitas berbelanja tersebut dilakukan secara berlebihan dan dilakukan untuk memenuhi hal yang tidak ada manfaatnya.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa generasi muda banyak yang belum memiliki pengetahuan akan pengelolaan keuangan. Jika generasi muda belum memiliki pengetahuan akan mengelola keuangan pribadi, maka mereka tidak dapat merencanakan dan mengendalikan penggunaan uang untuk pencapaian tujuan individu mereka (Apsari, 2013).

Tingginya kecenderungan orang untuk berbelanja memperlihatkan bahwa semakin terikatnya seseorang dengan nilai materialisme, dikarenakan aspek materialisme yang dapat menjadi motivasi seseorang untuk berbelanja. Materialisme itu sendiri merupakan seberapa pentingnya materi atau barang dalam kehidupan seseorang yang berimplikasi pada orang tersebut mempunyai perhatian yang lebih terhadap barang (Goldsmith 2011) dalam penelitian (Zakiyah, 2014). Pola hidup konsumtif yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan. Seseorang individu membutuhkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang

agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan bisa terjadi bukan hanya karena rendahnya pendapatan saja, namun masalah keuangan juga muncul dari adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, misalnya tidak adanya perencanaan keuangan (Zakiyah, 2014). Saat ini tingkat literasi keuangan Indonesia masih tertinggal jauh dari beberapa negara-negara di Asia Tenggara atau kawasan ASEAN seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sikap dan Perilaku (*Attitude and Behaviour Theory*)

Theory of attitude and Behaviour yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dipandang sebagai teori untuk menjelaskan perilaku dan sikap yang dapat mendasari. Sikap Materialisme adalah suatu pandangan yang berisi orientasi, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai hidup yang menekankan kepemilikan suatu barang yang berbentuk material atau kekayaan material di atas nilai-nilai hidup lainnya, seperti yang mengenai dengan hal-hal spiritual, intelektual, sosial, dan budaya Kasser (2002) dalam penelitian (Husna, 2015).

Materialisme Terhadap Perilaku Keuangan

Materialisme adalah paham yang mengenai filsafat yang memiliki pandangan dalam suatu hidup mencari atas dasar segala sesuatu dengan mementingkan adanya kebendaan semata seperti kebendaan harta dan uang sebagai tujuan utama dalam hidupnya dengan mengesampingkan nilai-nilai rohani yang tidak mengakui entitas-entitas

non material seperti roh, setan, dan malaikat (Bahrudin, 2013). Materialisme sebagai nilai penting yang untuk melakukan suatu kemajuan atau mendorong perilaku dan kehidupan individu. Individu yang materialis menempatkan nilai lebih pada materi harta sehingga mengakibatkan kurangnya penekanan pada hubungan *interpersonal* dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki materialis yang kurang, sehingga individu mengatur kehidupan mereka untuk mendapatkan harta (Trisnawati, 2015).

Para peneliti menemukan ciri orang yang dapat dikategorikan materialistik yaitu individu yang mengutamakan, menghargai dan memamerkan kepemilikannya, dan terpusat pada diri sendiri. Contohnya, mereka menginginkan untuk mempunyai sesuatu, tetapi lebih dari sebuah gaya hidup yang biasa dan sederhana, penjelasan diatas yang dimiliki sekarang tidak dapat memberikan keistimewaan atau kepuasan seseorang yang selalu mengharapkan kepemilikan yang lebih tinggi agar mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar atau yang diinginkan. (Schiffman dan Kanuk, 2007: 129) dalam (Apsari, 2013).

Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Otoritas Jasa keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan sebagai kemampuan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk melakukan pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien

demikian memelihara kesejahteraan seumur hidup.

Literasi didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah mengelola keuangannya karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan-kepentingan lainnya. Literasi keuangan berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan yang mempengaruhi hampir semua aspek. (Laily, 2013).

Lusardi & Mitchaell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan pengetahuan keuangan yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan terhadap tujuan tersebut. Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang dimana literasi keuangan merupakan alat yang sangat penting dan berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman diberbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi (Maulani, 2016).

Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Finance Behavior (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri

seseorang yang meliputi emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan (Ricciard V. and Simon H, 2000). Perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara *actual* berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (Nofsinger 2005).

Financial Behaviour merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Perilaku keuangan adalah cara dimana individu mengelola sumber dana untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pension (kusumawati 2018) dalam Rizkiana (2017).

2.6 Hubungan Antara Variabel Penelitian

Hasil penelitian Zakiyah (2014) menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa sesungguhnya seseorang yang materialis memiliki keinginan untuk menyimpan uangnya sebagai wujud pengelolaan keuangan, namun uang yang dimilikinya digunakan untuk membeli barang-barang yang kemudian barang tersebut dijadikan sebagai pusat kebahagiaan seorang matrealis. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nye & Hillyard (2013) yang menunjukkan bahwa materialisme memiliki

pengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan karena mayoritas pekerjaan responden adalah pegawai swasta dengan pendapatan tidak tetap setiap bulannya.

2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan adanya kerangka konseptual akan membantu dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin buruk, Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan Irin (2012) sedangkan menurut (Gardarsdottir dan Dittmar 2012) menjelaskan tentang materialisme, bahwa orang yang menjunjung nilai materialistik memiliki kemampuan mengelola uang yang lebih buruk dan lebih sering melakukan pembelian kompulsif

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah, hipotesis tersebut yaitu:

1. Diduga materialisme berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan

- 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.
2. Diduga literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP). Penentuan pemilihan Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP) sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo sebagai bentuk perilaku konsumtif. Alasan lain karena peneliti juga merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah semimar proposal yaitu antara bulan juli sampai September 2020 kurang lebih tiga bulan setelah seminar proposal.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti teliti atau kaji. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas

Muhammadiyah Palopo yang berjumlah 235 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 70 orang.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 70 responden yang merupakan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.3.2 Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang di bagikan kepada mahasiswa berdasarkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Palopo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (*Questionnaire*)

Pada penelitian ini kuesioner diberikan yaitu pengumpulan data mengenai Pengaruh materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan. Peneliti memilih kuesioner untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun secara terstruktur dan diberikan kepada mahasiswa yang akan dijadikan sampel.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengadakan pencatatan dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti baik untuk mendapatkan landasan teori ataupun untuk memperdalam wawasan peneliti. Metode dokumentasi juga dilakukan untuk mencari dan mencatat analisis jurnal-jurnal dan buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan variabel independen

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, Pengelolaan keuangan mahasiswa merupakan variabel dependen pertama dan perencanaan keuangan mahasiswa merupakan variabel dependen kedua.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini adalah kuesioner, yaitu teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden..

Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

2. Uji validitas

Hartono (2010:120) Uji validitas digunakan untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur.

3. Uji reliabilitas

Efendi (1989:140) Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

4. Analisis linear berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Sugiyono (2014) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan

bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

5. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu (Ghazali, 2012).

6. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi- variasi dependen (Ghazali, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu materialisme dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tabel 4.24

Analisis Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients	
Variabel	Std. Error
Pengelolaan keuangan (Y)	1.974
Materialisme (X1)	0.077
Literasi keuangan (X2)	0.076

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dari tabel 4.24 dapat dilihat model persamaan analisis hasil regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS yaitu *Unstandardized Coefficients* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Materialisme

X2 = Literasi Keuangan

e = Error

Diketahui:

$$\alpha = 1.974$$

$$\beta_1 = 0.077$$

$$\beta_2 = 0.076$$

Ditanyakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Peyelesaian :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1.974 + 0.077X_1 + 0.076X_2 + e$$

Peryataan:

1. $\alpha = 1.974$, bahwa ketika seluruh variabel materialisme (X_1) dan variabel literasi keuangan (X_2) sama dengan konstan atau dianggap nol (0), maka nilai variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) = 1.974.

2. $\beta_1 = 0.077$, bahwa ketika variabel lain dianggap konstan atau setiap ada penambahan satu satuan pada variabel materialisme (X_1), maka nilai dari variabel materialisme (X_1) terjadi kenaikan sebesar 0.077. Variabel lain dianggap konstan artinya variabel literasi keuangan (X_2) dan variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sama dengan nol (0).
3. $\beta_2 = 0.076$, bahwa ketika variabel lain dianggap konstan atau setiap ada penambahan satu satuan pada variabel literasi

keuangan (X_2), maka nilai dari variabel literasi keuangan (X_2) terjadi kenaikan sebesar 0.076. Variabel lain dianggap konstan artinya variabel materialisme (X_1) dan variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) sama dengan nol (0).

Berdasarkan persamaan analisis hasil regresi linear berganda yang telah dibuat dapat diketahui bahwa jika variabel materialisme (X_1) memiliki pengaruh positif dan literasi keuangan (X_2) juga memiliki pengaruh positif terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0.448	0.432

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dari hasil Penelitian, besarnya R^2 berdasarkan hasil analisis diperoleh sebesar 0,448. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 44,8% sedangkan sisanya sebesar 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai

t hitung lebih besar dari t table menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil

regresi dan nilai t tabel didapat melalui $\text{sig.}\alpha = 0,1$ dengan $\text{df} = n - k$. $\text{df} = 70 - 2 = 68$ maka nilai $T_{\text{tabel}} = 1667$.

Tabel 4.26
Hasil Uji t

T	Sig.
2.543	0.013
2.621	0.011
5.812	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS (2020)

Dari tabel 4.26 diatas, hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) adalah sebagai berikut:

H1: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0.011 < 0,1$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2.621 > t_{\text{tabel}} 1.667$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

H2: Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0,1$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 5.812 > t_{\text{tabel}} 1.667$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - September 2020 pada Universitas Muhammadiyah Palopo

(UMP). Dengan melakukan pembagian daftar kuesioner online (*goggle form*) yang berisikan daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh penulis dengan analisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

1. Pengaruh Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa

Penelitian menunjukkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai sebesar $0.011 < 0,1$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2.621 > t_{\text{tabel}} 1.667$, Hasil ini mempunyai arti bahwa materialisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa bahwa semakin tinggi individu memiliki kepribadian materialisme maka perilaku pengelolaan keuangannya semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Selain itu, *score*

tertinggi yaitu 0,754 pada kuesioner yakni pada pernyataan X_{1.4} “Saya percaya bahwa uang adalah simbol kesuksesan.” hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap symbol kesuksesan itu berasal dari bayak nya uang yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Subiaktono, 2011) yang melihat pengaruh materialisme berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan. Materialisme yang disimbolkan oleh kepemilikan duniawi sebagai simbol status sosial. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Zakiyah, 2014) dan (Ingrid, 2016). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa matrealisme tidak berpengaruh buruk dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa seseorang dengan nilai matrealistik yang tinggi tidak selalu memiliki pengelolaan keuangan yang buruk.

2. Pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Penelitian menunjukkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai sebesar $0.000 < 0,1$ dan nilai $t_{hitung} 5.812 > t_{tabel} 1.667$. Selain itu, *score* tertinggi pada kuesioner yaitu sebesar 0,803 pada kuesioner pernyataan X_{2.1} “Saya berusaha meyisihkan uang untuk ditabung yang bisa digunakan bila ada kepentingan yang mendesak”. Hal ini

menunjukkan bahwa responden telah memiliki pengetahuan tentang meyisihkan uang untuk ditabung. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang artinya bahwa tinggi atau rendahnya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pulungan (2011) dan Siregar (2018), literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kelebihan dalam suatu keuangan yang dimiliki oleh seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh materialisme dan literasi keungan terhadap perilaku pengelolaan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Materialisme berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa.
2. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa

Berdasarkan nilai *R square* untuk variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa adalah sebesar 0.448.

Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa pengaruh Materialisme dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa adalah sebesar 44,8% dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dapat menghambat jalannya penelitian oleh peneliti seperti :

1. Dari model penelitian yang digunakan, diketahui bahwa variabel penelitian yang digunakan hanya mempengaruhi variabel independen terhadap dependen sebesar 44,8% sedangkan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh sebab-sebab atau variabel lain di luar materialisme dan literasi keuangan. Variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengalaman keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan. Sehingga variabel penelitian yang digunakan terbatas dalam menjelaskan pengaruhnya perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Penelitian ini merupakan metode online (*google form*) menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Keterbatasan yakni peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden apabila responden tidak jujur dalam menjawab pertanyaan yang diajukan.

3. Pada saat pengisian kuesioner responden tidak didampingi, sehingga ada kemungkinan responden yang kurang memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner akan memberikan jawaban yang kurang sesuai.

Saran

Berikut beberapa saran peneliti berikan kepada pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya yang memiliki topik dan tema yang sama.
2. Peneliti juga menyarankan jangan membatasi pengembalian sampel hanya beberapa tempat saja, semakin luas lingkup pengembalian sampel yang digunakan akan semakin dapat dipercaya hasil penelitian yang dihasilkan.

Pengumpulan data pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya sebatas penyebaran kuesioner saja tetapi dapat juga dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi, observasi serta wawancara langsung ke objek penelitian. Kehadiran peneliti pada saat responden melakukan pengisian kuesioner sebaiknya dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliffarizani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum di Gresik. *Journal of Business and Banking*, 1, 1–13.

- Anis. (2018). *Pengetahuan Keuangan untuk Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kota Malang)*. XXIII(1411), 1–15.
- Apsari, N. P. (2013). Pengaruh Kontrol Diri dan Nilai Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Artikel Ilmiah*.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Umkm di Jawa Tengah. *Journal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- de Bassa Scheresberg, C. (2013). Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adults: Evidence and Implications. *Numeracy*, 6(2). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.2.5>
- Fahminingsi, A. P. (2015). *Pengaruh Motivasi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Husna, A. N. (2015). Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 1–11. Materialisme, Kesejahteraan Psikologis
- Ingrid, D. nindya. (2016). *Pengaruh Sikap Materialisme dan Sikap Terhadap Uang Pada perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga*.
- Istrilista, T. M. (2016). *Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya*.
- Kusnandar, D. L. D. K. (2018). *Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Tasikmalaya*. September, 1–13.
- Kusumawati, I. (2018). *Pengaruh Lingkup Keluarga dan Financial Literacy terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelolah Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta)*.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(4), 1–17. <https://doi.org/10.1038/nphys783>
- Maulani, S. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan*.
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). *Personal Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and Material Values Personal Financial Behavior : The Influence of Quantitative Literacy and*. 6(1).
- Pulungan, D. R. (2011). *Literasi*

Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. 56–61.

Silalahi, H. T. (2016). *Comparative Study of Financial Literacy Levels of the Family in Condongcatur Village, Yogyakarta Perceived From Social-Economic Status and Lifestyle.*

Siregar, I. R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor Ihelsa Rumondang Siregar.*

Subiaktono. (2011). Pengaruh Personality Traitis terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Trisnawati, nurina kusuma. (2015). *Pengaruh Materialisme Kontrol Diri dan Motivasi pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.*

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.

Zakiyah, K. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan dan Materialisme pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Surabaya dengan Impulsive Buying sebagai

Variabel Moderasi. In *Artikel Ilmiah.* STIE Perbanas Surabaya.

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/indonesia-masuk-daftar-negara-yang-warganya-paling-hobi-belanja> diakses pada tanggal 6 Agustus 2019, pukul 14:42